

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemandirian merupakan suatu keadaan dimana seseorang percaya akan kemampuan diri untuk menyelesaikan persoalan-persoalan tanpa bantuan khusus dari orang lain, dapat melakukan kegiatan sendiri, dan menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi. Ini berarti bahwa konsep kemandirian adalah kemampuan untuk menguasai, mengatur, atau mengelola diri sendiri. Peserta didik yang memiliki kemandirian ditandai oleh kemampuannya untuk tidak tergantung pada orang lain, mampu mengambil keputusan secara mandiri dan bertanggungjawab terhadap keputusan tersebut.

Kemandirian belajar pada siswa bukan berarti belajar sendiri melainkan belajar yang berdasarkan pada kegiatan dan tanggung jawab siswa itu sendiri demi keberhasilan belajar. Dengan adanya motivasi diri yang mendorong kegiatan belajar, maka terjadilah proses belajar secara mandiri.

Saat ini banyak guru yang masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran di sekolah. Hal ini adalah salah satu penyebab kurangnya kemandirian belajar matematika siswa. Model pembelajaran konvensional mengakibatkan siswa pasif selama proses pembelajaran. Dalam metode ini tugas siswa adalah mendengar serta mencatat hal-hal pokok dari yang dikemukakan oleh guru sehingga segala potensi yang ada dalam diri siswa kurang begitu optimal dalam pemberdayaannya.

Pada setiap pembelajaran guru cenderung tidak memberikan keleluasaan pada siswa untuk belajar secara aktif menyenangkan. Materi yang disampaikan tidak berkaitan dengan pengalaman sehari-hari sehingga siswa mudah lupa dan tidak dapat mengaplikasikannya seakan-akan pembelajaran menjadi terpisah dengan kehidupan sehari-hari. Hal itu mengakibatkan siswa dalam memahami dan menguasai materi masih rendah.

Rendahnya kemandirian belajar juga dialami oleh siswa MTs Negeri Surakarta 1, khususnya terjadi pada kelas VIII A. Faktor yang menyebabkan rendahnya kemandirian belajar matematika di kelas VIII A MTs Negeri Surakarta 1 adalah guru masih menerapkan pembelajaran matematika yang belum menggunakan model pembelajaran yang menarik, efektif dan efisien. Adapun indikator – indikator kemandirian antara lain (1) menyelesaikan tugasnya sendiri, (2) mengatasi masalah belajarnya sendiri, (3) percaya pada diri sendiri, dan (4) mengatur dirinya sendiri. Tingkat prosentase indikator siswa kelas VIII di MTs Negeri Surakarta 1 antara lain (1) menyelesaikan tugasnya sendiri 16,67%, (2) mengatasi masalah belajarnya sendiri 16,67%, (3) percaya pada diri sendiri 26,67%, dan (4) mengatur dirinya sendiri 23,33%. Hasil belajar matematika, terdapat 5 siswa mencapai ketuntasan (KKM). Hal itu menunjukkan bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa kelas.

Dalam penyampaian materi, guru tidak berinovasi menggunakan strategi mengajar tertentu untuk menarik perhatian para siswa. Guru cenderung monoton dan siswa hanya bersifat menerima materi dengan cara

yang konvensional dan membosankan. Guru hendaknya cermat menentukan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan materi yang ada.

Berdasarkan masalah tersebut di atas, guru diharapkan mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang mampu menciptakan ketertarikan siswa untuk belajar matematika secara mandiri. Model pembelajaran hendaknya relevan dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Di antara model pembelajaran yang ada, model pembelajaran pengelolaan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa adalah strategi *Attention Relevance Confidence Satisfaction (ARCS)*, yaitu meliputi *Attention* (Perhatian), *Relevance* (Relevansi), *Confidence* (keyakinan/rasa percaya diri siswa), dan *Satisfaction* (Kepuasan).

Model pembelajaran ARCS merupakan suatu bentuk pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar (Keller, 1987). Dalam pembelajaran model ARCS, guru dapat mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa dengan melihat seberapa jauh perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran, seberapa jauh siswa merasakan ada kaitan pembelajaran dengan kebutuhannya, seberapa jauh siswa merasa yakin terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, serta seberapa jauh siswa merasa puas terhadap kegiatan belajar yang telah dilakukan.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tentang peningkatan kemandirian dan hasil belajar belajar matematika siswa dengan pembelajaran *Attention Relevance Confidence Satisfaction (ARCS)*.

## **B. Rumusan Masalah**

- a. Adakah peningkatan kemandirian belajar matematika setelah dilakukan pembelajaran *Attention Relevance Confidence Satisfaction (ARCS)* pada siswa kelas VIII A MTs Negeri Surakarta 1 ?
- b. Adakah peningkatan hasil belajar matematika setelah dilakukan pembelajaran *Attention Relevance Confidence Satisfaction (ARCS)* pada siswa kelas VIII A MTs Negeri Surakarta 1 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

- a. Umum
  1. Meningkatkan kemandirian dalam pembelajaran matematika
  2. Meningkatkan hasil belajar matematika
- b. Khusus
  1. Untuk meningkatkan kemandirian belajar matematika pada siswa kelas VIII A MTs Negeri Surakarta 1 setelah dilakukan pembelajaran *Attention Relevance Confidence Satisfaction (ARCS)*.  
Kemandirian belajar dapat dilihat dari indikator : a) menyelesaikan

- tugasnya sendiri, b) mengatasi masalah belajarnya sendiri, c) percaya pada diri sendiri, d) mengatur dirinya sendiri.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII A MTs Negeri Surakarta 1 setelah dilakukan pembelajaran *Attention Relevance Confidence Satisfaction (ARCS)*. Hasil belajar dapat dilihat dari ulangan harian, setelah siswa mengikuti pembelajaran satu KD dan dikatakan tuntas apabila nilainya lebih dari atau sama dengan KKM.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memberikan manfaat utamanya kepada pembelajaran matematika, peningkatan mutu, proses, dan hasil pembelajaran matematika.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika utamanya pada peningkatan kemandirian dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran matematika *Attention Relevance Confidence Satisfaction (ARCS)*.

Secara khusus, penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada guru matematika di sekolah serta mampu mengoptimalkan kemandirian siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajar matematika siswa.

## 2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru matematika dan siswa. Bagi guru, dapat menerapkan model pembelajaran *Attention Relevance Confidence Satisfaction* dalam pembelajaran matematika. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemandirian dalam proses pembelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menumbuhkembangkan potensi dan kreativitas yang dimiliki dalam diri masing-masing siswa. Sedangkan bagi sekolah penelitian ini dapat memberikan ide yang baik dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran matematika.